

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Agama diperlukan untuk secara aktif berperan dalam mengatasi berbagai masalah kemanusiaan yang terus berkembang.¹ Kata Islam sendiri berasal dari *aslama*, *yaslimu*, *Islaman*, yang berarti tunduk, patuh, dan selamat.² Islam mengandung makna penyerahan diri sepenuhnya kepada ajaran yang diberikan oleh Allah SWT.

Islam adalah sebuah petunjuk ilahi yang berasal dari Allah SWT dan dimaksudkan untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia di dunia.³ Islam adalah ajaran yang sempurna, namun kesempurnaan ini hanya akan menjadi harapan kosong jika tidak disebarkan kepada seluruh umat manusia.⁴ Oleh karena itu, dakwah memegang peranan penting dalam penyebaran ajaran Islam. Melalui dakwah, manusia dapat mengenal, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa adanya dakwah, pengalaman Islam akan terputus, dan akhirnya Islam akan hilang dari muka bumi.

¹ Hayana Liswi, *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*, (Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah), 2020, vol. 12, no. 2, hal. 21.

² Muhammad Asvin Abdur Rohman Dan Sungkono, *Konsep Arti Islam Dalam Al-Qur'an*, (Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora), 2022, vol. 2, hal. 50.

³ Sofia, *Falsafah Sumber Hukum Islam Pada Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, (Jurnal Pendidikan Islam), 2024, vol. 7, no. 1, hal. 78.

⁴ Pattaling, *Problematisasi Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah*, (Jurnal Farabi), 2023, vol. 10, no. 2, hal. 56.

Keberadaan dakwah dalam Islam sangatlah penting. Dakwah dan Islam saling terikat dan tidak dapat dipisahkan.⁵ Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk menyebar luaskan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr *Ballighu anni walau ayat* yang artinya sampaikanlah dariku, walau satu ayat.⁶ Oleh karena itu, kegiatan dakwah idealnya dilakukan oleh siapa pun yang memiliki kepedulian dalam menyebarkan ajaran Islam, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam catatan sejarah, dakwah Islam kerap kali berkaitan erat dengan dinamika dan transformasi sosial di tengah masyarakat.⁷ Perjalanan dakwah Rasulullah SAW menjadi salah satu contoh nyata dari hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah selalu berada dalam aspek kehidupan masyarakat sebagai mad'u atau objek dakwah.⁸ Selain mengajarkan keimanan dan ibadah kepada Allah SWT, Rasulullah juga menawarkan jalan keluar atas beragam persoalan yang sedang dihadapi oleh umat Islam maupun umat manusia secara umum.

Dalam menjalankan proses dakwahnya seorang dai pastinya mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Untuk menghadapi tantangan tersebut seorang dai memiliki kemampuan untuk selalu kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan yang biasanya disebut

⁵ Dalinur M Nur, *Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya*, (Wardah), 2020 vol. 2, no. 2, hal. 135.

⁶ Agus Trisa, *Catatan Kritis Seputar Dakwah Islam*, (Klaten: Lakeisha), 2022, hal. 20.

⁷ Abdul Kadir Badjuber, *Sejarah Masuknya Da'Wah Islam Di Indonesia*, (Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat), 2021, vol. 4, no. 1, hal. 102.,

⁸ Akhmad Sukardi, *Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, (Al-Munzir), 2022, vol. 8, no. 2, hal. 129.

resiliensi.⁹ Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk tetap bertahan secara optimal meskipun menghadapi tantangan atau tekanan, serta mampu mengatasi berbagai masalah dalam hidup.

Dalam Islam, ajaran yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa konsep resiliensi sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan hidup.¹⁰ Tantangan dan ujian sering datang silih berganti sebagai bentuk ujian terhadap keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Tuhannya. Bahkan tantangan dan ujian merupakan bagian penting dalam menilai sejauh mana tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.

Resiliensi dalam dakwah merupakan hal yang penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dialami oleh pendakwah dalam menyebarkan ajaran Islam.¹¹ Dalam konteks dinamika sosial, politik, dan budaya yang selalu berubah, resiliensi menjadi faktor krusial agar dakwah tetap dapat berjalan dengan relevan dan efektif. Pendakwah harus memiliki ketahanan mental dan spiritual untuk mampu menghadapi berbagai tekanan, baik dari dalam diri sendiri, maupun dari masyarakat sekitar.

Di Indonesia, peran utama dalam dakwah Islam hingga saat ini sebagian besar dipegang oleh para kiai. Kiai yang dikenal sebagai pemimpin dan pengelola pondok pesantren, dihormati dan dipercaya oleh masyarakat,

⁹ Yuliatul Wahidah, *Resiliensi Perspektif Alquran*, (Jurnal Islam Nusantara), 2020, vol. 2, no. 1, hal. 106.

¹⁰ Miskahuddin, *Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Hadits Multi Perspektif, 2020, vol. 17, no. 2, 197.

¹¹ *Ibid*, hal. 199.

terutama di daerah pedesaan, sebagai pemimpin spiritual.¹² Kiai juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran beragama di kalangan masyarakat, dari lapisan paling bawah hingga yang lebih tinggi.

Seorang kiai yang tinggal di pedesaan biasanya sebagai pengasuh mushala, langgar, atau masjid yang dikelola bersama warga setempat. Seorang kiai berperan dalam membimbing masyarakat serta menjadi tokoh panutan.¹³ Kiai memberikan dasar-dasar keagamaan di daerah tersebut, baik sebagai imam pengajian untuk jamaah setempat maupun sebagai tokoh masyarakat.¹⁴ Ciri khas dari kiai pedesaan adalah kejujuran dan nilai moralnya, serta kemampuannya dalam menjelaskan masalah teologi yang rumit sesuai dengan pendapat dan hati nuraninya.

Kiai di pedesaan bukan hanya seorang yang menguasai ilmu agama, dihormati oleh masyarakat, dan menjadi panutan sebagai tokoh agama, akan tetapi juga berperan sebagai guru bagi komunitas.¹⁵ Biasanya seorang kiai kerap diminta untuk memberikan doa'a, pengobatan, dan harapan berkah karena kiai dianggap memiliki kedekatan yang lebih dengan Allah SWT.¹⁶

¹² Juhari, *Strategi Dakwah Pada Masyarakat Terpencil Di Suka Dame Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara*, (Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora), 2022, vol. 10, no. 2.

¹³ Poby Marpelta, Anrial Anrial & Pajrun Kamil, *Peran Dai Desa Dalam Membina Masyarakat Desa Semelako 1 Di Kabupaten Lebong*, (At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam), 2021, hal. 207.

¹⁴ Baisuni, *Kiprah Pembelajaran Kiai Langghar Di Madura*, (Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam), 2021, vol. 13, hal. 173.

¹⁵ Wiwik Setiyani Setiyani dan Citra Orwela, *Otoritas Keagamaan Kiai Kampung Dan Peran Media Sosial Di Jawa Timur: Kasus Ngawi, Magetan, Dan Madiun*, (Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan), 2023, vol. 37, no. 1, hal. 16.

¹⁶ Muhammad Malik, *Peran Kiai Sebagai Tokoh Sentral Dalam Masyarakat Desa Tieng Kejajar Wonosobo*, (Quranicedu: Journal Of Islamic Education), 2023, vol.2, no. 2, hal. 212.

Bahkan, terkadang kiai diminta untuk memberikan perlindungan dari berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan.

Kehidupan kiai pedesaan yang menyatu dengan masyarakat tidak hanya mempererat hubungan mereka, akan tetapi juga memungkinkan kiai untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong-royong.¹⁷ Kiai pedesaan tidak memiliki jarak dengan masyarakat di sekelilingnya, kecuali rasa hormat yang diberikan oleh masyarakat sebagai bentuk suatu penghargaan atas pengabdian dan pelayanan mereka.

Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena dianggap memiliki ikatan dakwah yang erat dan alami dengan kehidupan masyarakat berbeda dari desa lain di Bojonegoro. Walaupun desa seperti Jetak, Pacul, Sukorejo, Sumbang, Klangon, dan Mulyoagung juga berbasis pertanian, pola dakwah di sana cenderung formal, terpusat, dan tidak melibatkan langsung peran Kiai lokal. Sebaliknya, di Ngumpakdalem, kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan tradisi doa panen berlangsung intens dan menyatu dengan keseharian warga. Selain itu, desa Ngumpakdalem juga ada praktik pengobatan tradisional (suwuk). Oleh karena itu, Ngumpakdalem dijadikan studi kasus ideal untuk memahami bagaimana kiai desa Ngumpakdalem mampu membangun resiliensi dakwah yang kontekstual, adaptif, dan menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat.

¹⁷ Ahmad Muhakamurrohman, *Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi*, (IBDA : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya), 2021, vol. 12, no. 2, hal. 109.

Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa ini memiliki masyarakat yang sangat mengandalkan peran kiai dalam berbagai aspek kehidupan seperti agama, sosial, dan budaya. Sebagai figur sentral di pedesaan, kiai memegang peranan penting dalam membentuk nilai-nilai dan norma dalam komunitas. Masyarakat di desa ini berasal dari berbagai latar belakang, akan tetapi masyarakat tetap berupaya mempertahankan tradisi dan ajaran Islam yang disampaikan oleh kiai setempat.

Hal yang menarik adalah bagaimana seorang kiai dapat bertahan dalam menghadapi berbagai tantang dakwahnya. Dalam hal ini penulis ingin memaparkan pentingnya memahami peran kiai di pedesaan terletak pada kemampuan mereka dalam mempertahankan dan menyebarkan nilai-nilai Islam di tengah berbagai tantangan zaman. Kiai di pedesaan sering memiliki pendekatan dakwah yang khas dan akrab dengan masyarakat, sehingga kehadiran mereka berperan besar dalam menjaga keseimbangan sosial dan spiritual. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendalami bagaimana bagaimana kiai mampu menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan perubahan zaman, sekaligus mempertahankan kelangsungan dakwah di komunitas pedesaan.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dakwah kiai di pedesaan kemudian dirangkai menjadi sebuah skripsi dengan judul **“Resiliensi Dakwah Kiai di Masyarakat Pedesaan: Studi Aktivitas**

Dakwah Para Kiai Pedesaan di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Supaya penelitian ini terarah dan sistematis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah hanya seputar fenomena dakwah yang terjadi di Bojonegoro tentang resiliensi aktivitas dakwah kiai. Maka, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Resiliensi Dakwah kiai pada masyarakat pedesaan di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana aktivitas Dakwah kiai pada masyarakat pedesaan di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana Tantangan Resiliensi Dakwah kiai pada masyarakat pedesaan di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami Resiliensi Dakwah kiai pada masyarakat pedesaan di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui dan memahami Aktivitas Dakwah kiai pada masyarakat pedesaan di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

3. Mengetahui dan memahami Tantangan Resiliensi Dakwah kiai pada masyarakat pedesaan di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diupayakan menjadi sebuah *khazanah* keilmuan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dakwah, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan, penelitian ini dapat membantu menjelaskan konsep resiliensi dakwah. Hal ini menggambarkan bagaimana masyarakat pedesaan melalui figure kiai mampu mempertahankan dan memperkuat ikatan sosial dan menjaga stabilitas nilai-nilai agama di masyarakat. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan studi-studi lanjutan yang lebih mendalam di masa mendatang.

Manfaat praktis, penelitian ini mampu menyajikan data empiris, analisis kritis, serta rekomendasi praktis dari kalangan intelektual Muslim Indonesia terutama di wilayah pedesaan mengenai upaya kiai dalam mempertahankan kegiatan dakwah di pedesaan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kiai di daerah pedesaan seperti Ngumpakdalem menghadapi tantangan dalam menjalankan aktivitas dakwahnya. Penelitian ini dapat memahami bagaimana kiai beradaptasi dan

terus berdakwah di tengah berbagai tantangan, masyarakat dapat belajar cara yang lebih baik dalam mempertahankan nilai agama di lingkungan pedesaan yang mungkin lebih rentan terhadap perubahan sosial.

E. Penegasan Istilah

Dalam skripsi ini, sejumlah istilah memerlukan penjelasan untuk menghindari interpretasi yang keliru. Resiliensi diartikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk bertahan, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dan perubahan, terutama dalam konteks dakwah yang dilakukan oleh kiai di masyarakat pedesaan. Dakwah dalam penelitian ini merujuk pada upaya penyebaran ajaran Islam melalui berbagai aktivitas. Kiai merupakan seorang tokoh agama yang dihormati dalam lingkungan masyarakat setempat, yang memiliki peran signifikan dalam memberikan bimbingan spiritual. Masyarakat pedesaan merujuk pada komunitas yang bermukim di wilayah pedesaan, dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat kota. Fokus penelitian ini adalah pada kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh kiai di Desa Ngumpakdalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, yang mencerminkan dinamika dakwah di wilayah pedesaan.